

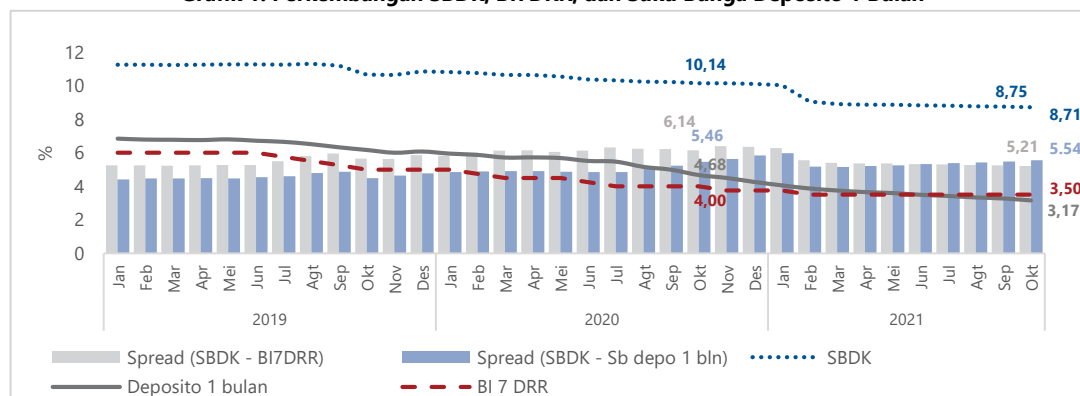
Penurunan suku bunga kredit baru berlanjut, sejalan dengan penurunan SBDK dan membaiknya persepsi risiko.

- Penurunan SBDK tetap didorong oleh penurunan pada komponen Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), di tengah OHC dan margin keuntungan yang tetap dibandingkan bulan sebelumnya.
- Tren penurunan suku bunga kredit baru berlanjut, terutama pada kelompok BUSN dan BUMN. Secara sektoral, dibandingkan bulan sebelumnya penurunan suku bunga kredit baru terutama terjadi pada sektor konstruksi dan pertambangan.
- Penurunan BI7DRR sejak Juli 2019 telah direspons perbankan dengan menurunkan suku bunga kredit namun dengan besaran yang masih terbatas dibandingkan penurunan suku bunga deposito 1 bulan. Hal tersebut mendorong kenaikan spread antara suku bunga kredit dan suku bunga simpanan, terutama pada kelompok bank BUMN, BPD dan BUSN.

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

SBDK masih dalam tren menurun meskipun dalam besaran yang terbatas. Penurunan SBDK perbankan berlanjut meski dalam besaran yang terbatas, yaitu sebesar 4 bps (mtm) pada Oktober 2021, seiring dengan perkembangan BI7DRR yang tetap sejak Maret 2021. Dengan perkembangan tersebut *spread* SBDK terhadap BI7DRR semakin menyempit dari 6,14% pada Oktober 2020 menjadi 5,21% pada Oktober 2021. Sementara itu, selama periode yang sama suku bunga deposito 1 bulan turun sebesar bps 151 (yoy), sehingga *spread* SBDK dan suku bunga deposito 1 bulan melebar dari 5,46% di Oktober 2020 menjadi 5,54% di Oktober 2021 (Grafik 1).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI7DRR, dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan



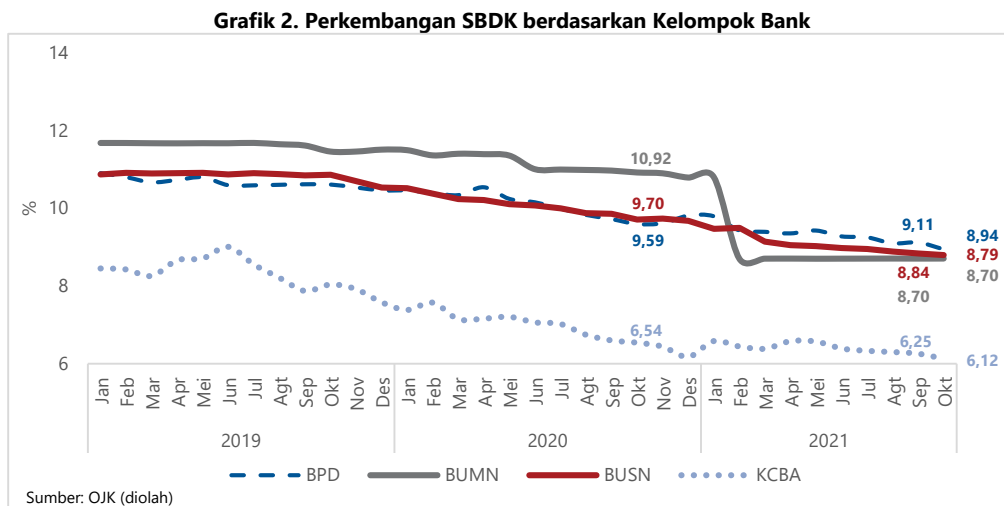
Sumber: OJK dan LBU (diolah)

Penurunan SBDK terjadi pada hampir seluruh kelompok bank, kecuali kelompok bank BUMN. Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok BPD, KCBA, dan BUSN mencatatkan penurunan SBDK masing-masing sebesar 17 bps, 13 bps, dan 5 bps (mtm). Sementara itu, kelompok bank BUMN tidak mencatat perubahan SBDK secara *month-to-month*. Jika dibandingkan dengan

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

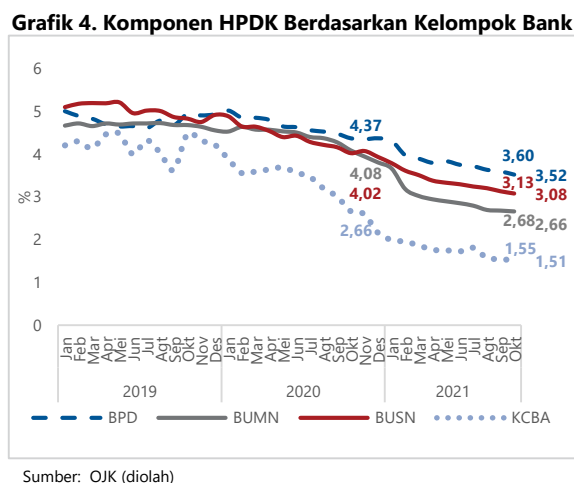
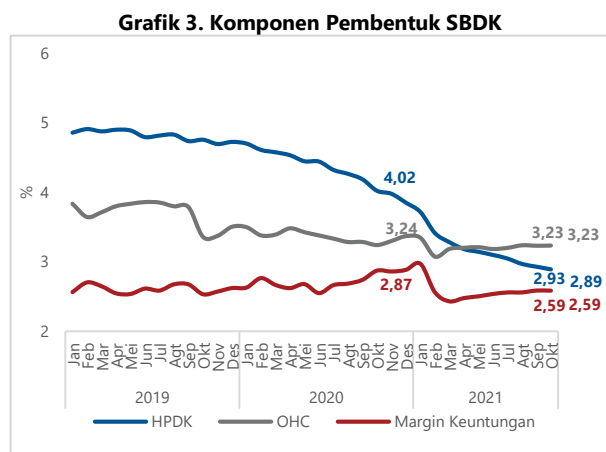
² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Oktober 2021

periode yang sama tahun sebelumnya, SBDK kelompok BUSN, BPD, dan KCBA masing-masing turun sebesar 91 bps (yoy), 65 bps (yoy), dan 42 bps (yoy), sementara kelompok bank BUMN turun sebesar 222 bps (yoy) (Grafik 2).



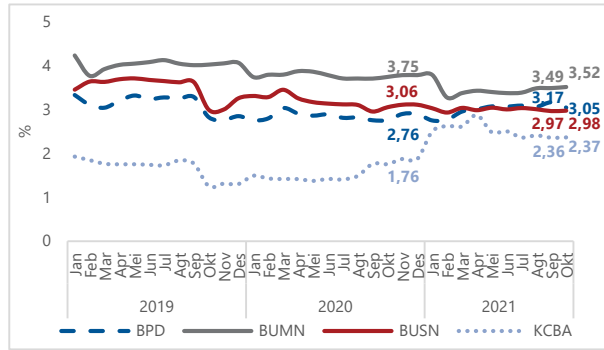
Perkembangan Komponen SBDK

Komponen Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) masih menjadi faktor pendorong utama dari penurunan SBDK³. Komponen HPDK masih melanjutkan tren penurunan di Oktober 2021 sebesar 4 bps (mtm) (Grafik 3). Penurunan tersebut didorong oleh penurunan pada biaya dana. Berdasarkan kelompok bank, penurunan HPDK terjadi di seluruh kelompok dengan penurunan paling dalam pada kelompok BPD sebesar 8 bps (mtm), diikuti oleh kelompok BUSN, KCBA, dan BUMN yang masing-masing turun sebesar 5 bps, 4 bps, dan 2 bps (mtm) (Grafik 4). Sementara itu, pada periode yang sama, komponen *overhead cost* (OHC) tercatat tetap secara industri. Berdasarkan kelompok bank, BPD mencatatkan penurunan OHC sebesar 12 bps (mtm). Di sisi lain, OHC kelompok BUMN, BUSN, dan KCBA mencatatkan peningkatan masing-masing sebesar 3 bps (mtm), 1 bps, dan 1 bps (mtm) (Grafik 5).



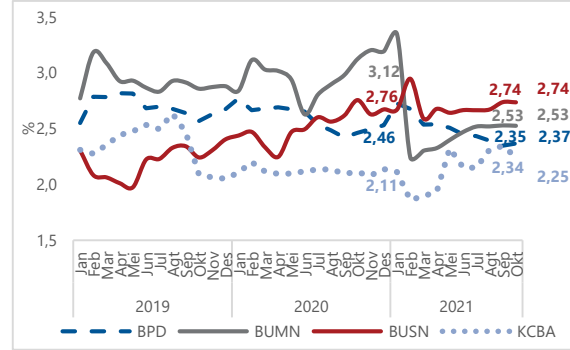
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) biaya *overhead* yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) margin keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



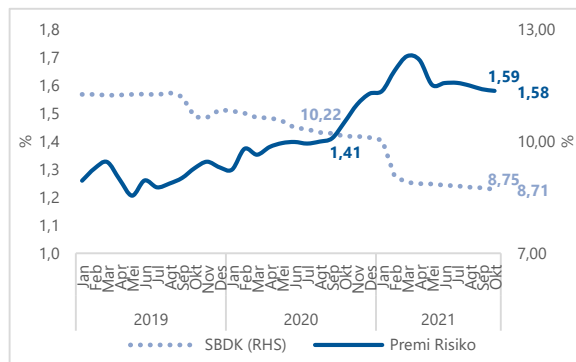
Sumber: OJK (diolah)

Komponen margin keuntungan cenderung tetap. industri, margin keuntungan perbankan tidak mencatatkan perubahan dari bulan sebelumnya yaitu 2,59% (Grafik 3), sejalan dengan margin keuntungan kelompok bank BUMN dan BUSN yang cenderung tetap (mtm), serta kelompok KCBA yang mencatatkan penurunan sebesar 9 bps (mtm). Namun, di sisi lain kelompok BPD masih mencatatkan peningkatan marjin sebesar 2 bps (mtm) (Grafik 6).

Perkembangan Premi Risiko

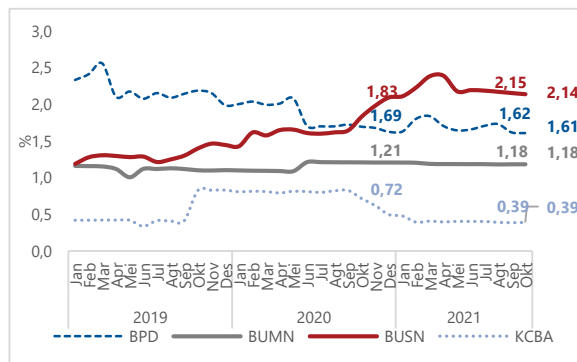
Penurunan persepsi risiko perbankan masih berlanjut meski dengan besaran yang terbatas. Perbaikan persepsi risiko perbankan tercermin dari turunnya premi risiko yaitu sebesar 1 bps di Oktober 2021 (mtm). (Grafik 7). Perbaikan premi risiko terjadi pada kelompok BPD dan BUSN dengan besaran yang sama yaitu 1 bps (mtm), sementara kelompok bank BUMN dan KCBA masih mempertahankan level premi risiko sebagaimana bulan sebelumnya (Grafik 8).

Grafik 7. Premi Risiko



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 8. Premi Risiko Berdasarkan Kelompok Bank



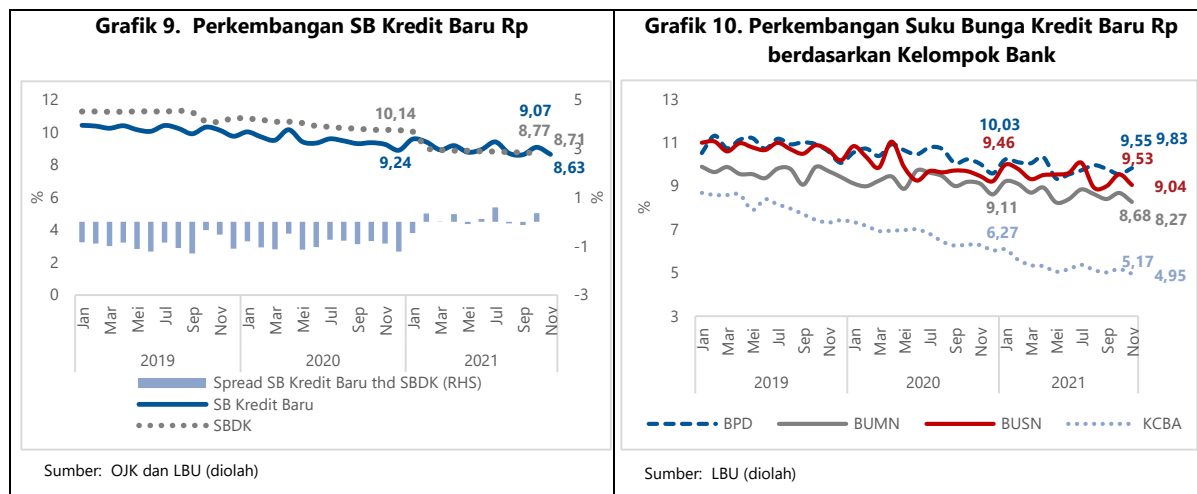
Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru

Suku bunga kredit baru menunjukkan tren penurunan. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, suku bunga kredit baru turun sebesar 61 bps (yoy) (Grafik 9). Penurunan tersebut sejalan dengan persepsi risiko perbankan yang terus membaik, didukung oleh menurunnya indikator premi risiko (Grafik 7) dan *Loan at Risk* (LaR)⁴ (Grafik 16). Dibandingkan bulan sebelumnya, suku bunga kredit baru pada November 2021 menunjukkan penurunan sebesar 44 bps (mtm) (Grafik 9). Penurunan suku bunga kredit baru pada periode tersebut terjadi di hampir seluruh kelompok bank, dengan penurunan tertinggi terjadi pada kelompok BUSN sebesar 49 bps (mtm), diikuti oleh kelompok BUMN dan KCBA yang masing-masing turun sebesar 41 bps (mtm) dan 22 bps (mtm). Sementara itu, kelompok BPD mencatatkan peningkatan suku bunga kredit baru sebesar 28 bps (Grafik 10).

⁴ *Loan at Risk* (LaR) merupakan kredit yang disalurkan yang terdiri atas kredit kolektibilitas 1 yang telah direstrukturisasi, kredit kolektibilitas 2 serta kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* / NPL).

Penurunan suku bunga kredit baru terjadi pada hampir seluruh sektor ekonomi. Penurunan suku bunga paling dalam terjadi pada sektor konstruksi dan industri pengolahan masing-masing sebesar 156 bps (yoy) dan 119 bps (yoy) (Tabel 1). Dalam jangka pendek, suku bunga kredit baru juga mengalami penurunan terutama didorong oleh sektor konstruksi dan pertambangan yang masing-masing turun sebesar 125 bps (mtm) dan 90 bps (mtm) (Tabel 1).



Tabel 1. Perkembangan SB Kredit Baru berdasarkan Sektor Ekonomi

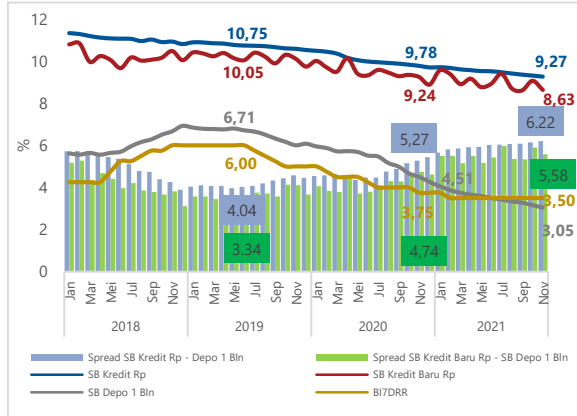
Sektor Ekonomi	2020		2021		Δ yoy	Δ mtm
	Okt	Nov	Okt	Nov		
Pertanian	9.06	8.56	7.99	8.58	0.02	0.59
Pertambangan	9.98	9.93	10.37	9.47	(0.46)	(0.90)
Industri Pengolahan	8.18	8.17	7.85	6.98	(1.19)	(0.87)
Listrik Gas Air	9.33	8.98	10.86	10.17	1.19	(0.69)
Konstruksi	9.00	8.94	8.63	7.38	(1.56)	(1.25)
Perdagangan	10.12	10.09	10.11	9.94	(0.15)	(0.17)
Pengangkutan	8.55	8.43	8.32	8.00	(0.43)	(0.32)
Jasa Dunia Usaha	8.67	8.34	8.02	8.08	(0.26)	0.06
Jasa Sosial	10.31	10.57	9.20	9.62	(0.95)	0.42
Lain - lain	9.98	9.98	9.74	10.03	0.05	0.29
Total	9.35	9.24	9.07	8.63	(0.61)	(0.44)

Sumber: LBU (diolah)

Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit

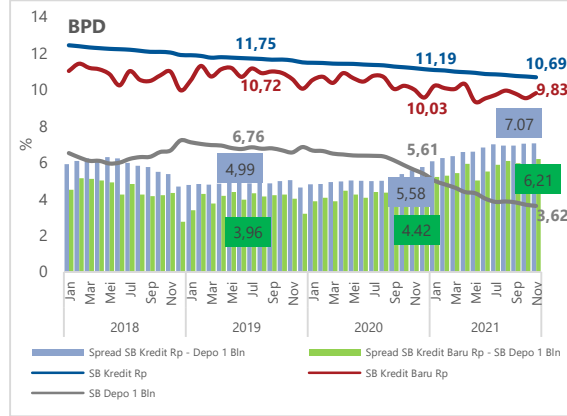
Penurunan BI7DRR telah direspons perbankan dengan menurunkan suku bunga kredit meskipun masih terbatas. Sejak Juli 2019, BI7DRR telah mencatatkan penurunan sebesar 250 bps. Penurunan tersebut direspons dengan penurunan suku bunga kredit Rata-rata Tertimbang (RRT) Rp maupun suku bunga kredit baru Rp masing-masing sebesar 148 bps dan 142 (Grafik 11). Dalam periode yang sama, penurunan suku bunga deposito 1 bulan mencatatkan penurunan yang jauh lebih dalam dibandingkan suku bunga kredit yaitu sebesar 366 bps. Hal tersebut mendorong peningkatan *spread* suku bunga kredit RRT Rp dan suku bunga kredit baru Rp. Pada Juni 2019 (periode sebelum kenaikan BI 7DRR), *spread* suku bunga kredit RRT Rp dan suku bunga kredit baru Rp terhadap suku bunga deposito 1 bulan mencatatkan masing-masing sebesar 4.04% dan 3.34%, sementara pada November 2021 *spread* suku bunga menunjukkan peningkatan masing-masing menjadi sebesar 6.22% dan 5.58% (Grafik 11).

Grafik 11. Perkembangan Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Deposito, dan BI7DRR



Sumber: LBU (diolah)

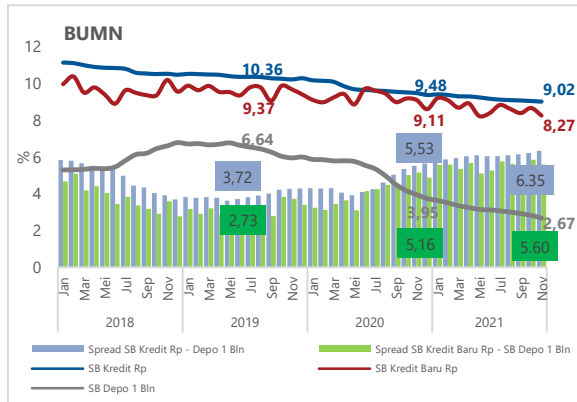
Grafik 12. Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit dan Deposito BPD



Sumber: LBU (diolah)

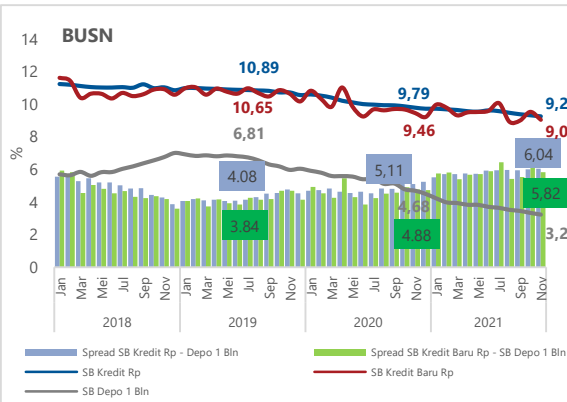
Berdasarkan kelompok bank, kenaikan *spread* suku bunga kredit dan suku bunga deposito 1 bulan terjadi di hampir seluruh kelompok bank. *Spread* suku bunga kredit RRT Rp dan suku bunga kredit baru Rp terhadap suku bunga deposito 1 bulan pada kelompok BPD (Grafik 12), BUMN (Grafik 13), dan BUSN (Grafik 14) menunjukkan tren peningkatan dibandingkan Juni 2019. Sementara itu, kelompok KCBA mencatatkan *spread* suku bunga kredit Rp dan suku bunga kredit baru yang cenderung stabil sejak Juni 2019 (Grafik 15). Peningkatan *spread* tersebut ditengarai dipengaruhi oleh tertahannya RoA perbankan (Grafik 17) jika dibandingkan periode sebelum masa pandemi, yang antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya pencadangan perbankan sejalan dengan risiko kredit yang masih relatif tinggi (Grafik 16)..

Grafik 13. Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit dan Deposito Bank BUMN



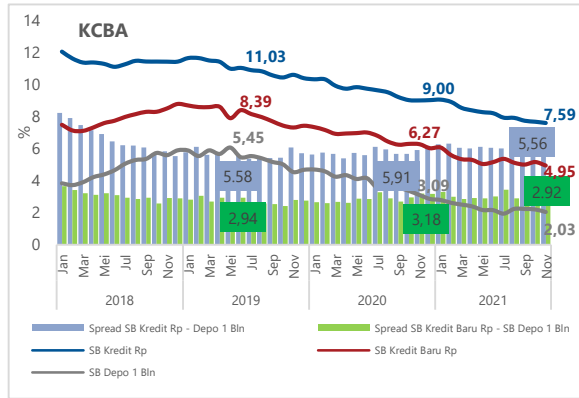
Sumber: LBU (diolah)

Grafik 14. Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit dan Deposito BUSN



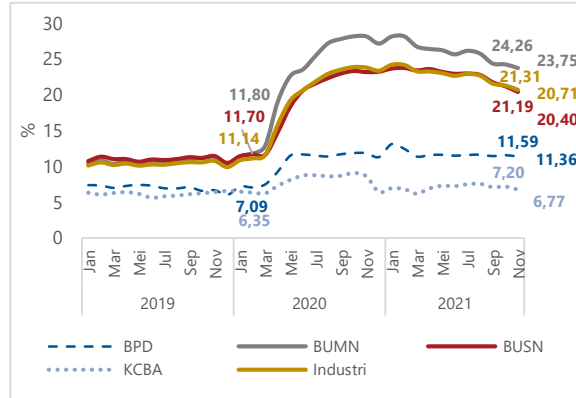
Sumber: LBU (diolah)

Grafik 15. Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit dan Deposito KCBA



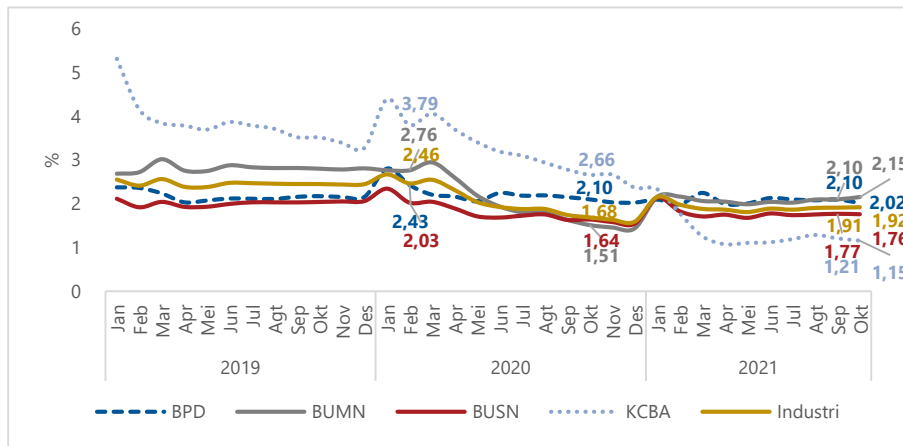
Sumber: LBU (diolah)

Grafik 16. Perkembangan LaR Perbankan



Sumber: LBU (diolah)

Grafik 17. Perkembangan ROA Perbankan



Sumber: OJK (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR

Segmen Korporasi				Segmen Ritel				Segmen Mikro				Segmen KPR				Segmen Non KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK SAMPOERNA	14.50	11.00	1	BANK SAMPOERNA	14.75	11.25	1	J-TRUST BANK	26.00	22.50	1	BANK SAMPOERNA	16.50	13.00	1	BANK SAMPOERNA	15.75	12.25
2	BANK NEO COMMERCE	12.73	9.23	2	SBI INDONESIA	13.25	9.75	2	BANK SAMPOERNA	17.00	13.50	2	BANK AMAR	13.00	9.50	2	ARTHA GRAHA	15.00	11.50
3	BPD NTT	12.42	8.98	3	BANK NEO COMMERCE	13.23	9.73	3	BANK AMAR	17.00	13.50	3	BANK JAGO	12.75	9.25	3	BANK JAGO	14.28	10.78
4	BPD SULTARA	12.14	8.64	4	BANK GANESHA	13.00	9.50	4	BTNN	15.55	12.05	4	BANK NEO COMMERCE	12.73	9.23	4	BRI AGRO	14.00	10.50
5	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00	5	BANK JAGO	12.67	9.17	5	ARTHA GRAHA	15.14	11.64	5	BPD SULTARA	12.51	9.01	5	BANK NEO COMMERCE	13.98	10.48
6	SEABANK	11.32	7.82	6	BPD SULTARA	12.51	9.01	6	BANK GANESHA	15.01	11.51	6	BPD NTT	12.48	8.98	6	BANK GANESHA	13.50	10.00
7	SBI INDONESIA	11.25	7.75	7	BPD NTT	12.48	8.98	7	PAN INDONESIA	14.90	11.40	7	J-TRUST BANK	12.05	8.55	7	BANK AMAR	13.00	9.50
8	BANK GANESHA	11.00	7.50	8	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00	8	BRI	14.00	10.50	8	BANK GANESHA	12.00	8.50	8	BPD JATENG	12.84	9.34
9	BANK AMAR	11.00	7.50	9	WOORI SAUDARA	11.50	8.00	9	SINARMAS	14.00	10.50	9	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00	9	BPD SULTARA	12.51	9.01
10	PRIMA MASTER BANK	10.80	7.30	10	BRI AGRO	11.50	8.00	10	NOBU BANK	13.99	10.49	10	SEABANK	11.32	7.82	10	BPD NTT	12.48	8.98
11	J-TRUST BANK	10.55	7.05	11	SEABANK	11.32	7.82	11	MANDIRI TASPEN	13.53	10.03	11	PRIMA MASTER BANK	10.90	7.40	11	BANK BUMI ARTHA	12.35	8.85
12	SINARMAS	10.50	7.00	12	J-TRUST BANK	11.05	7.55	12	BANK BUMI ARTHA	13.45	9.95	12	MEGA	10.79	7.29	12	BANK VICTORIA	12.05	8.55
13	MNC BANK	10.48	6.98	13	PRIMA MASTER BANK	11.05	7.55	13	BANK NEO COMMERCE	13.23	9.73	13	MNC BANK	10.59	7.09	13	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00
14	BANK INDEX	10.15	6.65	14	SINARMAS	11.00	7.50	14	BPD JATENG	13.09	9.59	14	BANK VICTORIA	10.55	7.05	14	SEABANK	11.32	7.82
15	BPD KALTENG	10.00	6.50	15	BANK DINAR	11.00	7.50	15	BANK JAGO	12.82	9.32	15	BPD JATENG	10.46	6.96	15	PRIMA MASTER BANK	11.30	7.80
16	BANK JAGO	9.98	6.48	16	BANK AMAR	11.00	7.50	16	SEABANK	12.78	9.28	16	WOORI SAUDARA	10.25	6.75	16	WOORI SAUDARA	11.25	7.75
17	BANK VICTORIA	9.80	6.30	17	MANDIRI TASPEN	10.96	7.46	17	BPD SULTARA	12.51	9.01	17	CTBC INDONESIA	10.25	6.75	17	MANDIRI TASPEN	11.20	7.70
18	MEGA	9.69	6.19	18	BPD KALBAR	10.84	7.34	18	BPD NTT	12.48	8.98	18	BANK INDEX	10.15	6.65	18	MNC BANK	11.18	7.68
19	BRI AGRO	9.50	6.00	19	MEGA	10.84	7.34	19	BPD KALSEL	12.30	8.80	19	BPD KALBAR	10.11	6.61	19	J-TRUST BANK	11.05	7.55
20	ARTHA GRAHA	9.34	5.84	20	NOBU BANK	10.75	7.25	20	BPD SUMUT	12.25	8.75	20	BANK MASPION	10.03	6.53	20	BANK DINAR	11.00	7.50
21	BPD DKI	9.25	5.75	21	BANK VICTORIA	10.73	7.23	21	BPD KALSEL	12.00	8.50	21	BPD KALSEL	9.79	6.29	21	BPD SUMUT	10.99	7.49
22	BPD KALSEL	9.25	5.75	22	BANK INDEX	10.65	7.15	22	BPD SUMSEL BABEL	11.75	8.25	22	BPD SUMBAR	9.75	6.25	22	BPD BALI	10.83	7.33
23	CTBC INDONESIA	9.25	5.75	23	MNC BANK	10.48	6.98	23	BIB	11.67	8.17	23	COMMONWEALTH	9.75	6.25	23	BPD SUMSEL BABEL	10.75	7.25
24	BPD JATENG	9.21	5.71	24	CTBC INDONESIA	10.25	6.75	24	PRIMA MASTER BANK	11.55	8.05	24	BANK DINAR	9.50	6.00	24	BANK INDEX	10.65	7.15
25	BPD LAMPUNG	9.18	5.68	25	BPD JATENG	10.16	6.66	25	BANK INDIA INDONESIA	11.50	8.00	25	BPD SUMUT	9.29	5.79	25	BTPN	10.51	7.01
26	UOB INDONESIA	9.01	5.51	26	ARTHA GRAHA	10.06	6.56	26	BPD SUMBAR	11.25	7.75	26	NOBU BANK	9.25	5.75	26	SINARMAS	10.50	7.00
27	CIMB NIAGA	9.00	5.50	27	BPD KALSEL	9.99	6.49	27	MANDIRI	11.24	7.74	27	BPD KALTENG	9.24	5.74	27	BPD KALTENG	10.32	6.82
28	BPD SUMUT	8.95	5.45	28	COMMONWEALTH	9.75	6.25	28	BANK INDEX	11.15	7.65	28	BPD LAMPUNG	9.18	5.68	28	COMMONWEALTH	10.25	6.75
29	BPD SUMSEL BABEL	8.95	5.45	29	BTPN	9.63	6.13	29	BPD KALBAR	11.00	7.50	29	BPD MALUKU	9.13	5.63	29	BPD KALSEL	10.10	6.60
30	PAN INDONESIA	8.86	5.36	30	BPD NIAGA	9.50	6.00	30	BPD JATIM	10.50	7.00	30	HSBC INDONESIA	9.00	5.50	30	BANK BISNIS	10.07	6.57
31	DANAMON	8.75	5.25	31	BPD BALI	9.56	6.06	31	BPD DKI	10.50	7.00	31	BPD SUMSEL BABEL	8.97	5.47	31	BANK MASPION	10.01	6.51
32	OCBC NISP	8.75	5.25	32	BANK BISNIS	9.53	6.03	32	BANK INA PERDANA	10.16	6.66	32	ARTHA GRAHA	8.94	5.44	32	BPD KALBAR	9.87	6.37
33	BPD SUMBAR	8.75	5.25	33	HSBC INDONESIA	9.50	6.00	33	MULTIARTAS SENTOSA	10.00	6.50	33	MULTIARTAS SENTOSA	8.85	5.35	33	OCBC NISP	9.80	6.30
34	BPD KALBAR	8.61	5.11	34	BANK MASPION	9.50	6.00	34	BANK MAYORA	9.69	6.19	34	UOB INDONESIA	8.81	5.31	34	BPD SUMBAR	9.75	6.25
35	BANK MASPION	8.58	5.08	35	BPD SUMSEL BABEL	9.40	5.90	35	BPD KALTENG	9.56	6.06	35	OCBC NISP	8.80	5.30	35	BANK INA PERDANA	9.66	6.16
36	MESTIKA DHARMA	8.55	5.05	36	UOB INDONESIA	9.26	5.76	36	BPD LAMPUNG	9.18	5.68	36	BANK BISNIS	8.76	5.26	36	MEGA	9.62	6.12
37	PERMATA	8.50	5.00	37	DANAMON	9.25	5.75	37	MESTIKA DHARMA	8.85	5.35	37	DANAMON	8.70	5.20	37	DANAMON	9.50	6.00
38	BPD SULTRA	8.46	4.96	38	MAYBANK INDONESIA	9.25	5.75	38	BPD BALI	8.84	5.34	38	BPD DKI	8.50	5.00	38	HANA BANK	9.50	6.00
39	BPD KALTIM KALTARA	8.36	4.86	39	CIMB NIAGA	9.25	5.75	39	BPD KALBAR	8.19	4.69	39	BPD KALTIM KALTARA	8.36	4.86	39	BPD DKI	9.25	5.75
40	BANK BUMI ARTHA	8.25	4.75	40	OCBC NISP	9.25	5.75	40	BPD JATIM	10.50	7.00	40	MAYBANK INDONESIA	8.26	4.76	40	BPD LAMPUNG	9.18	5.68
41	BPD JAMBI	8.24	4.74	41	BPD DKI	9.25	5.75	41	BPD KALTIM KALTARA	8.11	4.61	41	DANAMON	8.25	4.75	41	BANK SULSELBAR	9.18	5.68
42	BANK INA PERDANA	8.16	4.66	42	BPD SUMBAR	9.25	5.75	42	HANA BANK	8.00	4.50	42	PERMATA	8.25	4.75	42	BPD MALUKU	9.13	5.63
43	MULTIARTAS SENTOSA	8.10	4.60	43	BPD LAMPUNG	9.18	5.68	43	BPD JAMBI	7.68	4.18	43	ICBC INDONESIA	8.21	4.71	43	MAYBANK INDONESIA	9.00	5.50
44	BANK MAYORA	8.03	4.53	44	MULTIARTAS SENTOSA	9.00	5.50	44	BPD PAPUA	7.67	4.17	44	BPD SULTRA	8.20	4.70	44	MULTIARTAS SENTOSA	8.85	5.35
45	BRI	8.00	4.50	45	MESTIKA DHARMA	8.85	5.35	45	SHINHAN INDONESIA	7.55	4.05	45	BANK MAYORA	8.19	4.69	45	BRI	8.75	5.25
46	MANDIRI	8.00	4.50	46	PERMATA	8.75	5.25	46	BANK FAMA INTERNASIONAL	7.49	3.99	46	BANK INA PERDANA	8.16	4.66	46	MANDIRI	8.75	5.25
47	BNI	8.00	4.50	47	BANK MAYORA	8.69	5.19	47	BANK HARDA	7.43	3.93	47	BIB	8.15	4.65	47	BNI	8.75	5.25
48	MAYBANK INDONESIA	8.00	4.50	48	BANK INDONESIA	8.50	5.00	48	BANK SULSELBAR	6.88	3.38	48	PAN INDONESIA	8.00	4.50	48	MESTIKA DHARMA	8.75	5.25
49	BTN	8.00	4.50	49	ICBC INDONESIA	8.50	5.00	49	BPD SULTENG	6.70	3.20	49	BANK BUMI ARTHA	7.92	4.42	49	BTN	8.74	5.24
50	WOORI SAUDARA	8.00	4.50	50	BANK BUMI ARTHA	8.45	4.95	50	BPD RIAU	6.58	3.08	50	DBS INDONESIA	7.75	4.25	50	CIMB NIAGA	8.50	5.00
51	BCA	7.95	4.45	51	BPD SULTRA	8.36	4.86	51	BPD MALUKU	6.21	2.71	51	BPD JAMBI	7.68	4.18	51	PAN INDONESIA	8.47	4.97
52	QNB INDONESIA	7.85	4.35	52	BRI	8.25	4.75	52	BPD BENGKULU	6.07	2.57	52	JASA JAKARTA	7.60	4.10	52	BPD SULTRA	8.25	4.75
53	JASA JAKARTA	7.85	4.35	53	MANDIRI	8.25	4.75	53	BPD YOGYAKARTA	5.65	2.15	53	BPD YOGYAKARTA	7.59	4.09	53	PERMATA	8.25	4.75
54	BPD BALI	7.74	4.24	54	BNI	8.25	4.75	54	BNI	-	-	54	BANK HARDA	7.43	3.93	54	BANK MAYORA	8.19	4.69
55	ICBC INDONESIA	7.61	4.11	55	BTN	8.25	4.75	55	DANAMON	-	-	55	BRI	7.25	3.75	55	BPD JATIM	8.12	4.62
56	STANCHART	7.50	4.00	56	BPD JAMBI	8.24	4.74	56	PERMATA	-	-	56	BNI	7.25	3.75	56	BIB	8.03	4.53
57	BANK HARDA	7.43	3.93	57	BCA	8.20	4.70	57	BCA	-	-	57	CIMB NIAGA	7.25	3.75	57	BPD JAMBI	7.95	4.45
58	MUFG	7.27	3.77	58	BANK INA PERDANA	8.16	4.66	58	MAYBANK INDONESIA	-	-	58	BPD JATIM	7.25	3.75	58	BPD KALTIM KALTARA	8.12	4.62
59	BANK DINAR	7.25	3.75	59	BPD KALTIM KALTARA	8.11	4.61	59	CIMB NIAGA	-	-	59	MANDIRI	7.24	3.74	59	JASA JAKARTA	7.60	4.10
60	BPD PAPUA	7.05	3.55	60	BIB	7.86	4.36	60	UOB INDONESIA	-	-	60	BCA	7.20	3.70	60	BPD PAPUA	7.59	4.09
61	BANK SULSELBAR	6.99	3.49	61	JASA JAKARTA	7.85	4.35	61	OCBC NISP	-	-	61	BPD BALI	7.10	3.60	61	BANK HARDA	7.43	3.93
62	SHINHAN INDONESIA	6.91	3.41	62	BANK HARDA	7.43	3.93	62	CITIBANK	-	-	62	BPD PAPUA	7.03	3.53	62	SHINHAN INDONESIA	6.91	3.41
63	BNP INDONESIA	6.79	3.29	63	BPD PAPUA	7.26	3.76	63	JP MORGAN	-	-	63	HANA BANK	7.00	3.50	63	BPD SULTENG	6.90	3.40
64	HSBC INDONESIA	6.75	3.25	64	HANA BANK	7.25	3.75	64	BOA	-	-	64	SHINHAN INDONESIA	6.91	3.41	64	BPD YOGYAKARTA	6.51	3.01
65	RESONA PERDANIA	6.72	3.22	65	BANK SULSELBAR	7.01	3.51	65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-	65	BANK SULSELBAR	6.87	3.37	65	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.49	2.99
66	BPD SULTENG	6.72	3.22	66	SHINHAN INDONESIA	6.91	3.41	66	BANGKOK BANK	-	-	66	BPD SULTENG	6.71	3.21	66	CHINA CONSTRUCTION BANK	6.28	2.78
67	HANA BANK	6.50	3.00	67	DBS INDONESIA	6.74	3.24	67	MUFG	-	-	67	BPD RIAU	6.60	3.10	67	BPD RIAU	6.14	2.64
68	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.49	2.99	68	BPD SULTENG	6.72	3.22	68	DBS INDONESIA	-	-	68	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.49	2.99	68	BPD BENGKULU	6.07	2.57
69	ANZ INDONESIA	6.42	2.92	69	BPD JATIM	6.54	3.04	69	RESONA PERDANIA	-	-	69	CHINA CONSTRUCTION BANK	6.28	2.78	69	BCA	5.96	2.46
70	CHINA CONSTRUCTION BANK	6.28	2.78	70	BANK FAMA INTERNASIONAL	6.49	2.99	70	MIZUHO INDONESIA	-	-	70	BPD BENGKULU	6.07	2.57	70	IBK (D/H Agris)	5.69	2.19

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, Biaya *Overhead*, dan Margin Keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).